

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian pengembangan modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian pengembangan Borg & Gall, mulai dari penelitian pendahuluan, membuat desain, menciptakan produk modul. Modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi yang dihasilkan harus melewati beberapa tahapan mulai dari (a) validasi oleh ahli materi, (b) validasi oleh ahli desain pembelajaran, (c) validasi oleh ahli media, (d) uji coba perorangan, (e) uji coba kelompok kecil, sampai dengan (f) uji lapangan kepada peserta didik, produk modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi untuk materi koreksi wajah memiliki hasil sudah layak menjadi produk akhir yang dapat disebarluaskan dan diimplementasikan kepada para pengguna.
2. Dari hasil penelusuran angket yang telah disebarkan bahwa 80% dari mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan modul pembelajaran berbasis metakognisi, agar dapat mereka jadikan sebagai salah satu sarana pembelajaran secara individual serta memahami materi pokok koreksi wajah secara lebih rinci, dan 100% dari dosen pengampu mata kuliah dasar rias menyatakan sangat membutuhkan modul pembelajaran berbasis metakognisi agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan menarik. Hasil wawancara

lisan kepada dosen mata kuliah Dasar Rias menyatakan bahwa pembelajaran Dasar Rias membutuhkan modul pembelajaran berbasis metakognisi untuk menunjang proses pembelajaran saat dalam ruang kelas maupun di luar ruangan kelas untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa mengenai materi koreksi wajah.

3. Hasil validasi ahli materi pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas materi pembelajaran secara umum dinyatakan “Sangat Baik”
4. Hasil validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas desain pembelajaran, kualitas desain susunan materi, kualitas sumber belajar, secara umum dinyatakan “Sangat Baik”
5. Penilaian yang dilakukan 2 orang validasi ahli media terhadap kualitas teknis/tampilan berada pada kriteria “Sangat Baik”.
6. Tanggapan tiga orang mahasiswa pada uji coba perorangan di Jurusan PKK terhadap modul pembelajaran dari aspek kualitas materi pembelajaran dan secara keseluruhan dinyatakan dalam kriteria “Sangat Baik”.
7. Penilaian 9 orang mahasiswa pada aspek kualitas materi pelajaran untuk uji coba kelompok kecil di Jurusan PKK, Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada dalam kriteria “Sangat Baik”
8. Penilaian dari 32 orang mahasiswa pada aspek kualitas materi pelajaran untuk uji coba lapangan di Jurusan PKK, Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada dalam kriteria “Sangat Baik”
9. Ahli materi menilai modul pembelajaran ini berdasarkan lima aspek yaitu kesesuaian materi pembelajaran, keakuratan materi pembelajaran, Materi pendukung pembelajaran, Teknik penyajian dan Kelengkapan penyajian

pembelajaran yang menunjukkan persentase rata-rata penilaian masing-masing 91,73% pada aspek kualitas materi kesesuaian materi pembelajaran, 93,33% pada aspek keakuratan materi pembelajaran, dan 92,00% pada aspek materi pendukung pembelajaran, 93,33% pada aspek Teknik penyajian dan 86.66% pada aspek kelengkapan penyajian termasuk kategori sangat baik secara keseluruhan, yang berarti modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

10. Penilaian ahli desain pembelajaran terhadap aspek kualitas desain pembelajaran menunjukkan persentase rata-rata 86,60% termasuk kategori “Sangat Baik” yang berarti penampilan fisik modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi mata berfungsi dengan baik untuk peningkatan motivasi belajar mahasiswa dan disajikan dengan desain semenarik mungkin sehingga memotivasi mahasiswa untuk belajar. Hal ini berarti media metakognisi yang telah dikembangkan memiliki tampilan yang menarik sehingga mampu menimbulkan rasa ketertarikan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran.

11. Penilaian ahli media terhadap aspek teknis tampilan sampul menunjukkan persentase rata-rata 89.66% termasuk kategori “Sangat Baik” yang berarti tampilan pada modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi berfungsi dengan baik bagi mahasiswa dalam memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Penilaian ahli media pembelajaran terhadap aspek desain kulit modul menunjukkan skor rata-rata 93,33% termasuk kategori “Sangat Baik”, yang berarti cover modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi dapat memberikan motivasi dan

mampu menciptakan kondisi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi mahasiswa.

12. Nilai rata-rata yang diperoleh saat melakukan uji coba perorangan kepada 3 orang mahasiswa di peroleh skor rata-rata sebesar 98.3%”. Berdasarkan hasil penilaian pada modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi pada uji coba perorangan tidak terdapat saran perbaikan.
13. Nilai rata-rata yang diperoleh saat melakukan uji coba kelompok kecil kepada 9 orang mahasiswa di peroleh skor rata-rata sebesar 94.17%”. Berdasarkan hasil penilaian pada modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi pada uji coba perorangan tidak terdapat saran perbaikan.
14. Nilai rata-rata yang diperoleh saat melakukan uji coba lapangan kepada 32 orang mahasiswa di peroleh skor rata-rata sebesar 92.00%”. Hasil penilaian terhadap modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi pada uji coba lapangan pada 32 orang mahasiswa Jurusan PKK, Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat baik/layak digunakan

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian pengembangan modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi yang telah dilakukan, terlihat bahwa secara umum modul yang dikembangkan berada pada criteria yang layak untuk digunakan dan memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan .Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi memberikan sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi dosen di mana modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi ini memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pembelajaran sehingga berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen dalam penyampaian materi koreksi wajah dan bidang materi tata rias lainnya dengan pertimbangan di mana mahasiswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya pula,
2. Penerapan modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi memerlukan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan bahan ajar secara mandiri sehingga siswa akan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, bila menerapkan modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognis secara maksimal pula,
3. Dengan menggunakan modul pembelajaran dasar rias berbasis metakognisi mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai

usaha mendalami pada materi koreksi wajah yang diberikan. Pada saat mahasiswa mengalami masalah dalam pendalaman materi, mahasiswa dapat menggali informasi dari dosen pengampu mata kuliah di kelas sehingga mahasiswa dapat belajar dengan lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada simpulan serta implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Mengingat selama ini proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar diktat saja maka disarankan agar dapat menambahkan bahan ajar berupa modul pembelajaran ini sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, menarik, dan tidak membosankan.
2. Kepada dosen agar kiranya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan menggunakan modul, karena peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul serta dapat menjawab soal tes secara mandiri juga
3. Dengan alasan keterbatasan waktu dan dana peneliti, sehingga masih banyak beberapa pengaruh-pengaruh yang belum terkontrol, maka masih perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.